

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)
TAHUN 2017-2019**

Desy Nurhayati ¹⁾
Mada Adi Wibowo ²⁾
Endang Purwanti ³⁾

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknyanya dilihat dari harga saham. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya meneliti empat variabel yaitu kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal.

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017 – 2019 dengan jumlah 11 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* kuantitatif dan menggunakan data sekunder laporan keuangan dengan metode analisis regresi linier berganda, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan $Y = -19,908 + 7,308X_1 + 2,101X_2 + 1,000X_3 + 8,777X_4$ terdapat pengaruh positif Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian secara simultan menunjukkan kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal sebesar 70,3%, sisanya yaitu 29,7% nilai perusahaan dipengaruhi variabel lain antara lain ukuran perusahaan, DAR dan EPS. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman penting bagi manajemen perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* dalam mengelola perusahaan.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

¹⁾ Mahasiswa S1 Akuntansi STIE AMA Salatiga

^{2) 3)} Dosen STIE AMA Salatiga

A. Pendahuluan

Indeks saham merupakan ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang berdasarkan kriteria tertentu yang menjadi sarana tujuan investasi. Selain digunakan sebagai acuan investasi oleh para investor, keberadaan indeks saham juga dapat membantu para investor dalam menentukan mereka akan menahan atau membeli beberapa saham atau mereka akan menjualnya. Indeks saham dibuat berdasarkan banyaknya saham yang diterbitkan oleh perusahaan guna memantau kinerja sebuah bursa. Investor saham perlu mengetahui jenis indeks saham yang ada di BEI guna membantu mempermudah dalam memilih kategori saham yang sesuai. Bentuk investasi yang menarik perhatian para investor saat ini adalah investasi pada aset finansial menurut syariah islam.

Dalam hal ini kebijakan dividen sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividentan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2017). Manajer keuangan harus mampu menentukan kebijakan yang akan menyeimbangkan dividen saat ini dengan tingkat pertumbuhan dividen di masa yang akan datang sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)*. *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividen Payout Ratio (DPR)* inilah yang akan menentukan besar kecilnya dividen per lembar saham (*dividen per share*) di bandingkan dengan laba per lembar saham atau *earning per share* (Joseph dan Daniel, 2009).

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Kasmir (2019) menyebutkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perusahaan harus mampu menutup semua utangnya terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya (Ita, 2018). Likuiditas dapat dihitung dengan beberapa jenis rasio antara lain *current ratio*, *quick ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover (rasio perputaran kas)*. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio (CR)*, rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Profitabilitas dikatakan penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* dimana rasio ini merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (bagi hasil usaha) secara keseluruhan. Rasio ini dinilai penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan asset perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan adalah semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar (Mikael dan Clara, 2017). Dengan demikian nilai perusahaan juga akan meningkat seiring peningkatan *Return On Asset* (ROA).

Selain itu struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010). Perubahan struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Karena setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan. Besarnya biaya modal keseluruhan ini nantinya akan digunakan sebagai *cost of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan yang dapat merefleksikan struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (*DER*).

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *debt to equity ratio*, rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2010). Oleh karena itu, semakin rendah *debt to equity ratio* (*DER*) maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (Mikael dan Clara, 2017).

Rasio untuk mengukur nilai perusahaan terdiri dari *price to book value* (*PBV*) dan *price earning ratio* (*PER*). Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (*PBV*). *Price Book Value* (*PBV*) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan, dimana jumlah modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif. Tingginya *PBV* mencerminkan tingginya harga saham jika dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham. *PBV* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Jakarta Islamic Index (*JII*) salah satu indeks saham syariah yang menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah sehingga dapat mengembangkan pasar modal syariah dan merupakan saham syariah yang paling likuid. Penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan di *JII* pernah dilakukan Saputeri (2016), Heningtyas (2017), Rahman (2018), Bintari (2018) dan Purnamasari (2018).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (*JII*) tahun 2017-2019. Penelitian bertujuan menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2019. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Investor sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi khususnya pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII).

Landasan Teori

a. Pasar Modal Syariah

1) Pengertian Pasar Modal

Tandelilin (2017) menunjukkan pasar modal sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas seperti obligasi, dana reksa, saham yang memiliki umur lebih dari satu tahun. Pasar modal berfungsi sebagai suatu lembaga perantara (*intermediaries*) yang menjadi penunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan atau mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak lain yang memiliki kelebihan dana.

Abdullah (2017) berpendapat bahwa pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dujalankan berdasarkan prinsip syariah. Pendapat lain mengatakan bahwa pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi ekonominya (Choirunnisak, 2019).

2) Instrumen Pasar Modal Syariah

Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat berharga (efek) yang umum diperjual belikan melalui pasar modal. Sedangkan pasar modal syariah secara khusus memperjual belikan efek syariah (Awaluddin, 2016). Efek syariah adalah efek yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya melalui prinsip-prinsip syariah yang didasarkan atas ajaran islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI dalam bentuk fatwa. Efek-efek syariah menurut Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip stariah di bidang pasar modal antara lain Saham syariah, Obligasi syariah(Sukuk) dan Reksa dana syariah

b. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah saham syariah dalam pasar modal syariah di Bursa Efek Indonesia. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI. Sama halnya dengan ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali

dalam setahun, yakni Mei dan November mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

c. Akuntansi Syariah

Khaddafi (2017) menunjukkan akuntansi syariah sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dengan prinsip pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Tujuan dari akuntansi syariah adalah merealisasikan kecintaan utama kepada Allah swt, dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreativitas atas transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang penyampaian informasinya bersifat material, batin maupun spiritual sesuai nilai-nilai islam dan tujuan syariah.

d. Kebijakan Dividen

1) Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Sutrisno (2017), Kebijakan deviden adalah kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Sedangkan menurut Sartono (2010), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

2) Kebijakan Dividen dalam Perspektif Syariah

Kerja sama dalam bentuk *syirkah amwal* dikenal dengan *syirkah musahammah*. *Syirkah musahammah* adalah penyertaan modal usaha yang dihitung dalam jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal sehingga pemiliknya dapat berganti-ganti dengan mudah dan cepat (Abdullah, 2017). Pertanggungjawaban pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, keuntungan dan kerugian yang diterima oleh pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

3) Dividen Payout Ratio

Menurut Sudana (2015:26) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan. Untuk menganalisis kebijakan deviden dapat diprosikan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

e. Likuiditas

1) Pengertian Likuiditas

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2019) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan

rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Selain itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) jenis rasio likuiditas antara lain:

a) Current Ratio

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2019) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio sangat lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Cash Ratio

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (Kasmir,2019).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d) Rasio Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

f. Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Kasmir (2019) menyatakan profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sartono (2010) mendefinisikan profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk perusahaan untuk menghasilkan laba baik hal terkait dengan penjualan, aset atau pun laba.

Jenis – jenis Profitabilitas

a) Profit Margin

Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan meruakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin yaitu:

(1) Untuk margin laba kotor dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

(2) Untuk margin laba bersih dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b) Return on assets(ROA)

Merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus return on assets (ROA) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Return On Equity (ROE)

Rasio ini disebut juga rentabilitas modal sendiri yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi

penggunaan modal sendiri. Semakin tingginya rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan sehingga perusahaan semakin kuat. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

g. Struktur Modal

1) Pengertian Struktur Modal

Fahmi (2015) menyatakan truktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini strukur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to equity ratio*, rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001).

2) Rasio Struktur Modal

Menurut Kasmir (2014), struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to equity ratio (DER)*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

h. Nilai Perusahaan

1) Pengertian Nilai Perusahaan

Fahmi (2015) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham (Gitman, 2006).

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor tersebut tercemin dari nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manajer keuangan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

nilai perusahaan adalah nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya.

2) Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston,2006).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hadianto, 2001). Sedangkan menurut Sutrisno (2017) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

c) Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

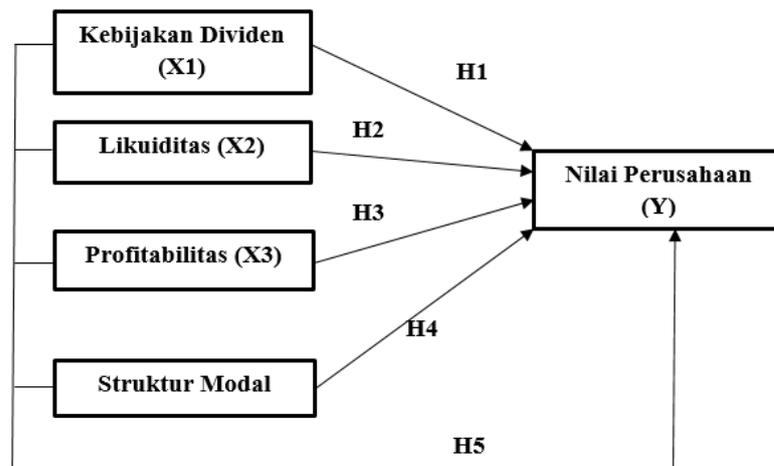
EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2019.
- H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2019.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2019.

- H₄ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2019.
- H₅ : Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory* dengan metode kuantitatif untuk mengungkapkan pengaruh *kebijakan dividen (DPR)*, *likuiditas (CR)*, *profitabilitas (ROA)* dan *struktur modal (DER)* terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017- 2019. Alasan digunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dikarenakan index saham syariah yang paling likuid diantara index saham lain. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sejumlah 30 perusahaan.

Satuan Analisis penelitian menggunakan kriteria perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2019, mempublikasikan laporan keuangan periodic dengan mata uang rupiah, konsisten terdaftar dari tahun 2017-2019 dan perusahaan selalu membagi dividen pada periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 12 perusahaan terpilih sebagai satuan analisis dari 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2019 antara lain:

Tabel 3.1
Daftar Satuan Analisis

No.	Kode Saham	Nama Saham
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2.	ASII	Astra International Tbk.
3.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
8.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
9.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
10.	UNTR	United Tractors Tbk.
11.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

1) Kebijakan Dividen (Sutrisno,2017)

Kebijakan dividen dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio(DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2) Likuiditas (Kasmir,2019)

Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan rasio lancar (*current ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Profitabilitas (Sudana,2015)

Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan *return on assets (ROA)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Struktur Modal (Sartono, 2010)

Struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Variabel Dependen

1) Nilai Perusahaan (Fahmi, 2015)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan *price to book value (PBV)* dengan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2019. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dimana data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam kurun waktu tiga tahun yakni periode 2017 – 2019 yang terkait dengan topic permasalahan yaitu data tentang *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji hipotesis baik itu uji t dan uji F serta uji koefisien determinasi (uji R²)

Analisis dan Hasil Penelitian

Berikut adalah pembahasan pada masing masing variabel penelitian yaitu Kebijakan Dividen (DPR), *Likuiditas (CR)*, *Profitabilitas (ROA)*, *Struktur Modal (DER)* dan nilai perusahaan diukur berdasarkan rasio harga terhadap nilai buku (PBV).

1. Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin

sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2015).

Tabel 4.1

Dividen Payout Ratio tahun 2017 - 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan	Dividen Payout Ratio (%)		
			2017	2018	2019
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.45	0.55	1.1
2	ASII	Astra International Tbk.	0.3	0.27	0.37
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	0.09	0.15	0.14
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.51	0.49	0.28
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.41	0.42	0.23
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.43	0.47	0.5
7	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	0.75	1.16	0.67
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0.17	0.14	0.24
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.38	0.52	0.64
10	UNTR	United Tractors Tbk.	0.35	0.31	0.56
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.91	0.74	1.29
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.26	0.11	0.14

Sumber : data sekunder yang diolah,2020

2. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2019:134) Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 4.2

Current Ratio tahun 2017 – 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan	Current Ratio (%)		
			2017	2018	2019
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1.62	1.4	1.24
2	ASII	Astra International Tbk.	1.23	1.15	1.29
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1.95	2.02	2.17
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2.43	1.95	2.54
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.5	1.07	1.27
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	4.51	4.66	4.35
7	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	1.14	1.1	1.06
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1.44	1.42	1.37
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.05	0.94	0.71
10	UNTR	United Tractors Tbk.	1.8	1.14	1.56
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.63	0.3	0.65
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.34	1.54	1.39

Sumber : data sekunder yang diolah,2020

3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015).

Tabel 4.3
Return On Asset Tahun 2017 – 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan	Return On Asset (%)		
			2017	2018	2019
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	7.97	8.09	3.07
2	ASII	Astra International Tbk.	7.66	8.37	6.61
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	3.05	3.87	3.56
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11.17	15.15	14.82
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.73	6.58	6.85
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	14.7	14.07	12.4
7	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	34.76	22.76	28.97
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	4.33	4.03	2.1
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	15.3	15.48	11.48
10	UNTR	United Tractors Tbk.	8.87	10.78	7.83
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	37.59	48.08	34.34
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2.86	3.74	4.07

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

4. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya (Sartono, 2010).

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio Tahun 2017 – 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio (%)		
			2017	2018	2019
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.86	1.01	1.13
2	ASII	Astra International Tbk.	0.89	0.98	0.88
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1.05	1.06	1.04
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.56	0.51	0.45
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.88	0.93	0.77
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.2	0.19	0.21
7	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	1.33	1.77	1.77
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1.93	2.22	2.41
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.77	0.76	0.89
10	UNTR	United Tractors Tbk.	0.73	1.04	0.83
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2.65	1.58	2.91
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2.12	2.44	2.23

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

5. Price to Book Value (PBV)

Price Book Value adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Nilai dari *Price Book Value* dalam penelitian ini berasal dari *Book Value* dibagi harga saham.

Tabel 4.5

Price to Book Value Tahun 2017 – 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan	Price to Book Value (%)		
			2017	2018	2019
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	5.27	3.24	2.94
2	ASII	Astra International Tbk.	3.19	2.83	2.22
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2.76	2.18	2.11
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	6.57	6.9	6.27
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4.89	4.48	4.39
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	10.34	8.45	8.24
7	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	16.8	12.06	9.43
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	4.63	2.77	2.29
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	199.57	158.34	167.7
10	UNTR	United Tractors Tbk.	4.47	2.88	2.11
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	82.44	45.71	60.67
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	3.71	3.36	3.62

Sumber : data sekunder yang diolah,2020

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan_Dividenden	33	.09	1.29	.4533	.30869
Likuiditas	33	.30	4.66	1.7039	1.01747
Profitabilitas	33	2.10	48.08	12.3888	11.66116
Struktur_Modal	33	.19	2.91	1.2594	.74722
Nilai_Perusahaan	33	2.11	82.44	10.4309	17.78723
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7

Analisis regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.908	7.434		-2.678	.012
	Kebijakan_Dividenden	7.308	7.567	.127	.966	.342
	Likuiditas	2.101	2.180	.120	.964	.343
	Profitabilitas	1.000	.201	.656	4.966	.000
	Struktur_Modal	8.777	2.957	.369	2.968	.006

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : *Data sekunder diolah menggunakan SPSS*

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -19,908 + 7,308X_1 + 2,101X_2 + 1,000X_3 + 8,777X_4$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.908	7.434		-2.678	.012
	Kebijakan_Dividen	7.308	7.567	.127	.966	.342
	Likuiditas	2.101	2.180	.120	.964	.343
	Profitabilitas	1.000	.201	.656	4.966	.000
	Struktur_Modal	8.777	2.957	.369	2.968	.006

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : *Data sekunder diolah menggunakan SPSS*

1) Hipotesis 1

Berdasarkan perhitungan nilai uji t yang terdapat pada table 4.8 kebijakan dividen mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,342 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H₀ diterima. Sedangkan nilai t_{hitung} 0,966 < t_{tabel} 2,037. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **tidak terdapat pengaruh signifikan** Kebijakan Dividen (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset - aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Perusahaan membagikan dividen yang besar ataupun kecil asalkan dimungkinkan pendapatan yang diperoleh bisa menutup kekurangan sumber dana eksternal. Tinggi rendahnya kebijakan dividen ternyata dipergunakan investor dalam mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat digunakan untuk memprediksi nilai

perusahaan jika mempunyai pengaruh positif dan nilai signifikansi dibawah 5%.

2) **Hipotesis 2**

Berdasarkan perhitungan nilai uji t yang terdapat pada table 4.8 likuiditas mempunyai tingkat signifikan sebesar $0,343 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima. Sedangkan nilai t_{hitung} $0,964 < t_{tabel}$ $2,037$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa **tidak terdapat pengaruh signifikan** Likuiditas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asset lancarnya untuk menutup utang lancarnya kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Vivi (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) **Hipotesis 3**

Berdasarkan perhitungan nilai uji t yang terdapat pada table 4.8 profitabilitas mempunyai tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Sedangkan nilai t_{hitung} $4,966 > t_{tabel}$ $2,037$. Dengan demikian bahwa **terdapat pengaruh signifikan** Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lutfi (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) **Hipotesis 4**

Berdasarkan perhitungan nilai uji t yang terdapat pada table 4.8 struktur modal mempunyai tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Sedangkan nilai t_{hitung} $2,968 > t_{tabel}$ $2,037$. Dengan demikian terdapat **pengaruh signifikan** Struktur Modal (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa perusahaan dapat mengelola hutangnya secara maksimal sehingga penggunaan hutang tidak menimbulkan resiko kebangkrutan untuk perusahaan tersebut. Sehingga tambahan hutang untuk perusahaan masih diperbolehkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Noorikha (2016).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017 – 2019 secara simultan. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7495.077	4	1873.769	19.955	.000 ^b
	Residual	2629.258	28	93.902		
	Total	10124.335	32			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Struktur_Modal, Kebijakan_Dividen, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SPSS

Nilai signifikansi variabel kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal 0,000 di bawah 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 28$ maka didapat $F_{tabel} = 2,714$. Dalam perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $19,955 > 2,714$. penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menjelaskan kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimana semakin meningkatnya nilai dividen atau kemampuan perusahaan akan menghasilkan laba dari asset perusahaan. Maka akan semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Begitu pula dengan variabel likuiditas, tingginya tingkat likuiditas berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola asset lancarnya untuk menutup utang lancarnya semakin optimal. Sama halnya dengan variable profitabilitas, semakin tinggi laba yang diperoleh dari modal sendiri berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asset lancarnya untuk memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi - variabel dependen. Berikut ini R^2 disajikan dibawah ini:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.703	9.69031

a. Predictors: (Constant), Struktur_Modal, Kebijakan_Dividen, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,703 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal sebesar 70,3%, sisanya yaitu 29,7% nilai perusahaan dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, antara lain ukuran perusahaan, DAR dan EPS.

Simpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *kebijakan dividen (DPR)*, *likuiditas (CR)*, *profitabilitas (ROA)* dan *struktur modal (DER)* terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Berdasarkan uraian – uraian pada bab sebelumnya dan hasil penelitian maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel kebijakan dividen dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan
3. Hasil pengujian secara simultan variabel kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

A. Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dengan menambah objek penelitian di indeks saham lainnya yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yang lebih lama, serta menambahkan variabel lainnya guna mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B.2017. *Managemen Keuangan Syariah*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Awaluddin,2016. Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Kajian Ekonomi Islam, volume 1, no.2.
- Choirunnisak,2019. Saham Syariah : Teori dan Implementasi. Jurnal volume 4 No.2.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mikael & Clara.2020. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Growth dan Firm size Terhadap Kebijakan Dividen : Studi pada

- perusahaan yang tercatat aktif di BEI yang membagikan dividen periode 2012 – 2015. *Jurnal Akuntansi* vol. 12, no.1 Mei 2020.
- Noorikha,2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index periode 2012 – 2014. Tesis
- Oryza,2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal*.
- Purnamasari, Ita. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) 2012- 2016. Skripsi.
- Rifai, Veithzal,2009. *Islamic Economics*.Jakarta : Bumi Aksara
- Sartono,Agus.2010. *Manajemen Keuangan:Teori Dan Aplikasi,Edisi 4*.Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Sastrawan,I putu dkk. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, v.17, no.1,p. 311-337, Oktober 2016. ISSN 2302 – 8556.
- Senata,Maggee.2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 6,Nomor 01,April 2016.
- Sudana,2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sudana,I Made.2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan:Teori Dan Praktik,Edisi 2*.Jakarta:Erlangga.
- Tandelilin.2017. *Pasar Modal:Manajemen Portofolio & Investasi*,Yogyakarta:PT Kanisius.
- Vivi ,2028. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* vol. 25 (2) 2018 :1-17.
- Wahyudi, U. , dan H.P Pawestri.2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Weston, J. Fred & Copeland, Thomas,2001. *Manajemen Keuangan Jilid 1, Edisi Ke-9*. Jakarta : Binarupa Aksara.